

Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Widya Rahmawati¹⁾, Ambar Karyati²⁾, Kurniawan³⁾

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

 widia_rahmawati@staimaarifkalirejo.ac.id

 ambarkaryani04@gmail.com

 wawankurb@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua sehingga mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu peran guru dalam mengajar sangat dibutuhkan. Kemampuan guru dalam memahami karakter siswa, penyampaian materi ajar, pemilihan metode serta kemampuan guru dalam memanfaatkan informasi dan teknologi memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka (literature review) dengan mempelajari teori-teori yang berasal dari sumber-sumber jurnal terpercaya. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, pemilihan materi serta metode pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakter serta kebutuhan siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar siswa

Abstract : *This study aims to increase students' motivation in learning English. English is second language therefore most of the students get difficult in learning English. For this reason teacher's role in teaching is needed. teacher's ability in understanding students' character, delivering materials, choosing teaching methods and teacher's ability in utilizing learning media in term of information and technology give good impact*

Keywords : *Teacher's Role, Students' Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran muatan lokal atau lebih dikenal dengan sebutan (MULOK), namun pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting untuk diajarkan pada anak-anak mengingat usia mereka yang masih muda sehingga mereka akan dengan mudah mengingat segala sesuatu termasuk pelajaran di sekolah. Bahasa Inggris SD harus diajarkan dengan baik dan benar karena merupakan pendidikan dasar dan bekal anak-anak sebelum

mereka memasuki jenjang SLTP. Bahasa Inggris SD perlu dikenalkan dan diajarkan pada anak-anak pada tingkat ini, dimana kemampuan mengingat masih sangat baik sehingga anak-anak bisa belajar bahasa, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi, dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara maksimal.

Pembelajaran akan sangat efektif apabila anak didik berada dalam keadaan yang menyenangkan (Hernowo, 2005). Rasa senang dapat menimbulkan bangkitnya minat belajar, membangun keterlibatan penuh dalam pembelajaran serta dapat menguasai materi yang dipelajari. Apabila rasa senang dan gembira ini tidak dirasakan siswa ketika belajar, maka siswa hanya akan belajar seperlunya saja, akibatnya prestasi mereka tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam belajar Bahasa Inggris faktor minat dan motivasi tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena ketika minat hadir dalam proses belajar maka motivasi untuk belajar akan meningkat. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka ia memiliki keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, memiliki cita-cita, merasa senang belajar, dan tertarik untuk belajar (Uno, 2008).

Motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris perlu dibangun dan dikembangkan. Salah satu cara untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2010) yang mengatakan hendaknya guru mengubah model pembelajaran lama dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif-progresif. Hal ini karena model pembelajaran yang inovatif dapat mengembangkan potensi peserta didik karena proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Salah satu upaya bangsa Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah mutu pendidikan, dengan mutu pendidikan yang baik akan muncul generasi-generasi yang handal dan mampu berkompetisi dalam segala bidang. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sumber daya manusia adalah proses keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris yaitu peran guru dalam proses pembelajaran di kelas. Begitu pula peran guru juga beragam dan bervariasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan dapat diperankan oleh guru-guru antara lain, sebagai penyelaras latar (*context setter*), pengoreksi kesalahan (*error corrector*), penganalisis kebutuhan (*need analysis*), perancang tugas (*task designer*), pembimbing (*counselor*), fasilitator (*facilitator*) dan pemantau kegiatan (*action monitor*) (Rodger, 1998).

Untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris, tidak terlepas dari metode mengajar guru, media dan alat peraga yang digunakan oleh guru. Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam

pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan yang digunakan, pemahaman guru terhadap karakter siswa sehingga guru dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Ada banyak cara pengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu (1) Menggunakan minat-minat yang ada, mengkaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa. (2) Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. (3) Menghubungkan dengan peristiwa sensasional. (4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, Slameto (2015).

Beberapa masalah yang kerap terjadi dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode mengajar guru kurang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan dalam belajar Bahasa Inggris. Guru banyak memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa menjadi masalah dalam belajar Bahasa Inggris. Selain itu kreatifitas guru dalam membuat atau menggunakan media pembelajaran juga mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sesuai dengan ungkapan Tabrani R (1994), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Perlunya motivasi belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar dan keingintahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris..

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahanpustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada

Pada Penelitian ini penulis menggunakan beberapa pengumpulan data, antara lain: komunikasi langsung, observasi langsung, dokumentasi dan catatan sesuai fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Guru adalah seseorang yang memberi ilmu, mendidik, serta panutan untuk peserta didik demi mencapai suatu tujuan bersama dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 terdapat lima syarat menjadi seorang guru, yaitu :

1. Memiliki Kualifikasi Akademik, artinya ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah ijazah jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.
2. Memiliki Kompetensi, artinya memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru tersebut meliputi, kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.
3. Memiliki Sertifikat Pendidik, artinya harus memiliki sertifikat pendidik yang ditandatangani oleh perguruan tinggi sebagai bukti formal telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi.
4. Sehat Jasmani dan Rohani, artinya harus memiliki kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
5. Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, artinya harus ikut serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kegiatan edukatif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Meski demikian guru memiliki peran yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Brown (2001) membaginya kedalam beberapa peran guru yaitu contoh utama, pemimpin, orang yang memiliki banyak pengetahuan, pengelola, konselor, pemandu, dan kadang guru juga harus bisa berperan sebagai teman, orang yang dipercaya, dan orang tua.

Rusman (2010) merangkumnya kedalam tujuh peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru yaitu membantu kesulitan siswa dalam belajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran, pelaksana administrasi sekolah, sebagai komunikator, mengembangkan potensi diri, dan mengembangkan potensi siswa.

Pertama, guru melakukan analisa terhadap perilaku siswa. Peran guru yaitu membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar, oleh karena itu guru harus memahami karakter masing-masing siswa sehingga pendekatan yang diberikan dapat tepat sasaran. Proses *assesing* dan *evaluation* menjadi dasar analisis untuk mengentahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Kedua, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat terarah dengan baik. Guru yang memiliki perencanaan pembelajaran yang baik maka akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan terarah juga.

Ketiga, guru melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru yang ketiga memiliki peranan yang sangat penting, karena disinilah proses belajar dan interaksi antara guru dan siswa itu terjadi. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti guru harus mampu untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Mengajak siswa untuk berdiskusi dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan mendampingi dan memberikan respon, melakukan *assesment* dan evaluasi.

Keempat, guru sebagai pelaksana administrasi sekolah. Peran guru dalam hal ini yaitu guru diharapkan dapat membuat administrasi terutama administrasi siswa terkait dengan perkembangan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini administrasi siswa dapat membantu guru dalam memberikan penilaian dan memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa.

Kelima, guru sebagai komunikator. Dalam menyampaikan informasi setidaknya ada lima komponen yang harus disampaikan yaitu kepada dirinya sendiri, anak didik, atasan (kepala Sekolah),

orang tua murid, dan masyarakat pada umumnya. Komunikasi pada diri sendiri terkait proses refleksi diri agar dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan tidak menyalahi kode etik guru. Komunikasi kepada anak didik lebih ditekankan kepada penyampaian bahan ajar di dalam kelas, apabila seorang guru dapat menyampaikan bahan ajar dengan baik, maka hasil pembelajaran akan optimal. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat umum merupakan pertanggungjawaban moral terkait dengan apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Keenam, guru mampu mengembangkan keterampilan diri. guru dituntut untuk tidak hanya mampu mengembangkan potensi siswa, namun tentunya sebelum melakukan itu semua, maka potensi guru sendiri yang harus dikembangkan terlebih dahulu. Karena pendidikan juga harus mengikuti perkembangan dunia. Apabila guru tidak mampu mengikuti dan mengembangkan potensinya maka akan sulit mengarahkan anak didik kepada masa dimana dia akan menjalani kehidupan.

Ketujuh, yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan potensi anak. Setelah pengembangan potensi pribadi guru, maka yang harus dilakukan seorang guru selanjutnya yaitu mengembangkan potensi anak didiknya. Setiap anak didik memiliki potensi yang berbeda-beda, maka guru harus mampu membacanya dan mengembangkannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya dan dapat membangun dirinya dan lingkungannya.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar (Usman, 2013).

Sejalan dengan pengertian diatas, Octaviana,dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Information, Communication, and Technology*. Menemukan bahwa secara umum, peran guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT meliputi perannya sebagai fasilitator, motivator, creator/programmer, pembimbing, evaluator, partner belajar dan teladan bagi siswa. Sedangkan peran khusus dan utama yang harus dimiliki dalam pembelajaran berbasis ICT adalah guru berperan sebagai creator atau programmer. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan dalam membuat media dan bahan ajar berbasis ICT.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu terdapat dua macam tugas guru yaitu tugas umum dan khusus. Kedua tugas tersebut mengharuskan guru untuk mampu menguasai teknologi untuk mengajar Bahasa Inggris agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan memberikan motivasi siswa dalam belajar. Peran kemajuan teknologi dan informasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki peran yang penting sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Motivasi belajar adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Winkel & Hastuti (2004) menyatakan bahwa “motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.” Selanjutnya, Sukmadinata (2007) mengemukakan motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting, mempengaruhi aktivitas, kesungguhan, dan akhirnya menentukan hasil belajar siswa. Sehingga, siswa akan bersungguh-sungguh, tekun, dan rajin belajar. Sebaliknya, jika siswa kurang memiliki motivasi belajar maka akan menunjukkan gejala-gejala: kemalasan, keengganan, apatisme, bekerja asalan, mudah menyerah, putus asa dan sebagainya.

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak secara psikis yang timbul dalam diri siswa guna menimbulkan aktifitas belajar, menjamin kelangsungan aktifitas belajar, serta mengarahkan aktifitas belajar tersebut kepada tujuan belajarnya. Motivasi sebagai daya dorong yang membuat siswa mau dan rela untuk menggunakan kemampuan, tenaga dan waktunya untuk mencapai tujuan belajar.

Nana Sudjana (1988) mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku. Belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

Menurut W.S. Winkel (1983) Bentuk motivasi belajar siswa dalam proses perkembangan pada diri seseorang, secara umum sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik. Motivasi yang muncul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain dan atas kemauan sendiri. Seperti ungkapan W.S. Winkel, motivasi Intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Motivasi yang muncul pengaruh dari luar individu, seperti ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga siswa melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik yang berasal dari pengaruh luar dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti memenuhi kewajiban, menghindari hukuman, memperoleh hadiah materi yang dijanjikan, meningkatkan gengsi sosial, memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua), tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administrasi.

Motivasi belajar pelajaran bahasa Inggris ialah suatu penggerak psikis yang ada dalam diri individu yang menimbulkan aktivitas belajar pelajaran bahasa Inggris, menjamin kelangsungan aktivitas belajarnya, serta mengarahkan aktivitas belajarnya kepada tujuan belajarnya. Motivasi belajar

bahasa Inggris juga dapat timbul dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Faktor intrinsik ini berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dari kegiatan belajarnya, serta adanya dorongan untuk butuh belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa keinginan mendapat penghargaan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan cara menarik dan menyenangkan. Hernowo (2005) menyatakan, “pembelajaran akan sangat efektif apabila anak didik berada dalam keadaan yang menyenangkan”. Kegembiraan ini menimbulkan bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, menguasai atas materi yang dipelajari, dan munculnya nilai yang membahagiakan bagi anak didik. Apabila anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, anak hanya akan berusaha seperlunya saja, akibatnya prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka dan mengurangi kesenangan mereka pada kegiatan tersebut.

Dalam pembelajaran di kelas tentunya dipengaruhi oleh interaksi guru dan anak, kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan akan membangkitkan minat anak dalam belajar yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar anak. Lebih jauh, Hernowo (2005) menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Inggris adalah kecenderungan anak untuk merasa tertarik dan perasaan senang dalam diri anak terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Rhepon (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media brosur bimbingan belajar dan diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa SMP di panti asuhan yatim putri `Aisyiyah. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris melalui media brosur bimbingan belajar dan diskusi kelompok.

Dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menggunakan pendekatan bimbingan belajar yang berisi materi pemecahan masalah belajar siswa. Adapun materi yang disampaikan dalam materi brosur bimbingan belajar, antara lain informasi mengenai gaya belajar yang baik sesuai dengan keadaan dirinya, informasi mengenai cara belajar yang efektif dan efisien, informasi mengenai teknik menguasai materi pelajaran. Pelaksanaan diskusi kelompok merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar pendapat dan bertukar pengalaman, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan. Dalam melaksanakan diskusi kelompok siswa akan melakukan tanya jawab terkait materi yang diberikan sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah pembelajaran khususnya Bahasa Inggris.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Ubaidillah (2023) dengan judul "Kreativitas Guru dalam

Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data wawancara secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif berhasil. menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data wawancara secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif berhasil.

Dari hasil penelitian diatas terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat besar karena berjalan atau tidaknya proses pembelajaran bergantung dengan keaktifan guru. Selain itu kemampuan guru dalam memahami karakter siswa, penyampaian materi ajar, pemilihan metode serta kemampuan guru dalam memanfaatkan informasi dan teknologi memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Bahasa Inggris adalah merupakan bahasa asing yang kaya akan kosa kata, struktur, maupun kaidah tata bahasa. Selain itu bahasa inggris bukan merupakan bahasa ibu, sehingga akan terasa sulit untuk dipelajari, dimengerti dan dipahami. Dalam pengajarannya, bahasa inggris sudah mulai diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang dimulai pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, selain itu guru juga harus mampu menguasai bahan ajar, media dan menguasai berbagai metode pengajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi guru harus mampu mengikuti perkembangan tersebut agar pembelajaran dikelas khususnya pelajaran Bahasa Inggris dapat berjalan dengan baik. Dengan menggunakan media yang kreatif siswa akan merasa senang ketika belajar Bahasa Inggris sehingga timbul motivasi yang kuat untuk memahami dan ampu menggunakan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani R. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Brown, H Douglas. (2001) *Teaching by principles (An interactive approach to language pedagogy) Second edition*. San francisco State University.
- Nana Sudjana dan Daeng Arifin. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru*. Edisi kedua.

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sukmadinata, N. S. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.

Ted Rodgers. (1998). “*The future of language teaching methodology*”, Tefflin Journaleds
Zuhridin Suryawinata dan Willy A renandya Volume IX Agustus1998.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana Prenada
Media Group

Ubaidillah, Adhis. (2023). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris*. Vol.
11 No. 02 (2023): Jurnal Al Ibtida'

Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi
Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.

WS. Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia